

**PELATIHAN PEMAHAMAN DAN PEMBUATAN
REVIEW TEKS SASTRA
BAGI GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-DIY**

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT**



Oleh:

Eko Rujito Dwi, M.Hum.	NIP. 197606222008011003
Sugi Iswalono, M.A.	NIP. 19600405198901001
Ari Nurhayati, M.Hum	NIP. 196902121997022001
Niken Anggraeni, M.Hum	NIP. 197810042003122002

**PRODI BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

LEMBAR PENGESAHAN HASIL EVALUASI AKHIR
PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT

A. Judul Kegiatan PPM

“Pelatihan Pemahaman dan Pembuatan Review Teks Sastra bagi Guru Bahasa Inggris Madrasah Aliyah Negeri Se-DIY”

B. Ketua Tim Pelaksana : Eko Rujito, M. Hum. / NIP. 197606222008011003

C. Anggota Tim Pelaksana :

1. Sugi Iswalono, M.A / NIP. 19600405198901
2. Ari Nurhayati, M.Hum / NIP. 196902121997022001
3. Niken Anggraeni, M.Hum / NIP. 197810042003122002
4. Astrinda N. Iswalono /NIM. 12211141037
5. Taufiq Hani / NIM 12211141039

D. Hasil Evaluasi

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat telah/belum*) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal Pengabdian pada Masyarakat.
2. Sistematika laporan sudah/belum*) sesuai dengan ketentuan yang terantum dalam buku Pedoman PPM UNY.
3. Hal-hal lain sudah/belum*) memenuhi persyaratan
4. Belum memenuhi persyaratan dalam hal _____

E. Kesimpulan

Laporan dapat/belum*) diterima

Yogyakarta, 25 Oktober 2014

Dekan FBS UNY
UNY

Koordinator BPPM FBS

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001
001

Drs. Pujiwiyan, M.Pd
NIP 19671221 199303 1

**PPM DOSEN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

A. Judul Kegiatan PPM

“Pelatihan Pemahaman dan Pembuatan Review Teks Sastra bagi Guru Bahasa Inggris Madrasah Aliyah Negeri Se-DIY”

B. Ketua Tim Pelaksana : Eko Rujito, M. Hum.
NIP. 197606222008011003

C. Anggota Tim Pelaksana :

1. Sugi Iswalono, M.A
NIP. 19600405198901
2. Ari Nurhayati, M. Hum
NIP. 196902121997022001
3. Niken Anggraeni, M. Hum
NIP. 197810042003122002
4. Astrinda N. Iswalono
NIM.12211141037
5. Taufiq Hani
NIM 12211141039

D. Peserta Pelatihan : 20 Guru Bahasa Inggris MAN se-DIY

E. Biaya Kegiatan : Rp. 5000.000,- (lima juta rupiah)

F. jangka Waktu : 16 jam

G. Lokasi PPM : MAN Godean

Yogyakarta, 25 Oktober 201

Kaprodi Bahasa dan Sastra Inggris
FBS UNY

Ketua Pelaksana

Andy Bayu Nugroho, M. Hum
NIP. 19780625 200501 1 001

Eko Rujito, M. Hum.
NIP. 19760622 200801 1 003

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya dengan izin dan kehendakNya kegiatan PPM ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar tanpa kendala yang berarti. Rangkaian kegiatan ini, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan, tidak akan terlaksana tanpa bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, tim PPM menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof Dr. Zamzani selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
2. Drs. Pujiwiyan, M.Pd, selaku Koordinator BPPM Fakultas Bahasa dan Seni;
3. Kepala Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan Kaprodi Bahasa dan Sastra Inggris FBS UNY;
4. Drs. Edy Suparyanto, M.A, selaku Koordinator guru Bahasa Inggris MAN se-DIY;
5. Guru-guru Bahasa Inggris MAN se-DIY sebagai peserta pelatihan;
6. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Kami sangat berharap kegiatan Program Pengabdian pada Masyarakat ini dapat membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 25 Oktober 2014

Tim PPM Dosen

Prodi Bahasa dan Sastra Inggris FBS UNY

KATA PENGANTAR

Halaman Judul	i
Lembar Pengasahan Hasil Evaluasi Akhir	ii
Lembar Pengesahan Jurusan/Prodi	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Abstrak	vi
Abstract	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Tinjauan Pustaka	4
C. Identifikasi dan Rumusan Masalah	5
BAB II : TUJUAN, TARGET LUARAN DAN INDIKATOR KEBERHASILAN	7
A. Tujuan Kegiatan	7
B. Target Luaran	7
C. Indikator Keberhasilan	7
D. Manfaat Kegiatan	7
BAB III : PELAKSANAAN KEGIATAN	9
A. Pelaksanaan	9
B. Tim Pelaksana Kegiatan	9
C. Proses Kegiatan	9
BAB IV : PEMBAHASAN	13
A. Hasil Kegiatan	13
B. Biaya Kegiatan	14
C. keberlanjutan Kegiatan	15
BAB V : PENUTUP	16
A. Kesimpulan	16
B. Saran	17
Daftar Pustaka	
Lampiran	

PELATIHAN PEMAHAMAN DAN PEMBUATAN REVIEW TEKS SASTRA BAGI GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-DIY

Abstrak

Kegiatan PPM ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman tentang teks-teks sastra serta melatih pembuatan review karya sastra kepada guru-guru Bahasa Inggris MAN se-DIY dengan target luaran berupa kemampuan guru-guru Bahasa Inggris Inggris dalam membuat review teks-teks sastra serta teknik pengajarannya.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam format pelatihan singkat (short training) selama 16 (enam belas) jam dengan melibatkan 31 orang peserta, 4 (empat) pemateri dan 2 (dua) mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, peserta diberikan pengetahuan teoretis tentang teks sastra, review dan pengajaran sastra. Peserta juga diberikan kesempatan untuk mempraktekkan pengetahuan teoretis yang mereka dapatkan berupa praktek pembuatan review dan perancangan model pegajaran teks sastra.

Kegiatan ini dinilai sangat berhasil dilihat dari tercapainya tujuan kegiatan, target luaran serta terpenuhinya indikator keberhasilan. Dari aspek tujuan, kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami dan membuat reiew teks sastra. Dari aspek target luaran, peserta mampu menghasilkan review teks-teks sastra serta metode pengajarannya kepada siswa. Sedangkan dari aspek terpenuhinya indikator keberhasilan, kegiatan ini dihadiri oleh semua peserta yang terdaftar yang secara aktif mampu menyerap materi pelatihan yang diberikan dan menerapkannya secara mandiri.

Kata kunci : pelatihan – review – teks sastra

TRAINING ON LITERARY TEXT REVIEW FOR ENGLISH TEACHERS OF ISLAMIC PUBLIC HIGH SCHOOL IN YOGYAKARTA

Abstract

This Community Service Program aimed at improving teachers' understanding on literary texts and building their skills on writing review on literary texts. The expected outcome of this program was teachers' ability to produce reviews on literary texts and to develop methods of teaching literary texts.

This program was carried out in the form of short training (16 hours) for 31 participants and involved four lecturers as trainers and two students as assistants. During the training sessions, participants were given theoretical enrichment on literary text, writing reviews and methods of teaching literary texts. Participants were also given opportunity to demonstrate their ability to produce review texts and to design methods of teaching literary texts

This program was considered successful as it could realize the goals of the program, meet the expected outcomes, and fulfill the indicators of success. The program significantly increased participants' awareness on the importance of literary texts in teaching and learning English

Keywords: workshop – review – literary texts

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Keahlian membaca adalah salah satu keahlian dasar yang wajib diajarkan oleh para guru dan dikuasai oleh siswa. Secara umum, kegiatan membaca merupakan dasar dari proses belajar bagi semua bidang ilmu dan bidang keahlian. Dengan membaca, pembelajar melakukan tahap pertama dalam proses menuju pemahaman. Oleh karena itu, kemampuan memahami teks memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar secara umum. Kegagalan memahami pesan atau makna yang terkandung dalam sebuah teks, apapun bentuknya, akan berimbas pada terhambatnya proses pemerolehan ilmu yang sedang dipelajari. Terdapat kesalahpahaman pandangan yang berpendapat bahwa membaca (reading) adalah ketrampilan yang hanya diajarkan dan dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa. Dalam kenyataannya, keahlian membaca adalah tuntutan wajib dalam semua bidang ilmu.

Terdapat beragam jenis aktifitas membaca menurut sifat dan tujuannya. Pada tingkat yang paling dasar, membaca hanya dipandang sebagai aktifitas pasif dimana pembaca hanya berperan sebagai penerjemah kode-kode bahasa dalam bentuk huruf, kata, frasa maupun kalimat. Pada tingkat berikutnya, kegiatan membaca diorientasikan ke arah pemahaman (comprehension). Membaca dalam tingkat ini lebih menuntut pembaca untuk berinteraksi dengan teks yang sedang dibaca. Untuk dapat memahami sebuah teks, seorang pembaca tidak hanya membutuhkan pengetahuan kebahasaan, namun juga kekayaan latar belakang informasi yang berhubungan dengan isi teks. Pada tingkat lebih lanjut, membaca bertujuan untuk membuat pembaca mampu memberikan *feedback* atau review terhadap teks yang ia baca. Dalam tingkat ini, pembaca memiliki posisi dan otoritas yang lebih tinggi, tidak hanya untuk memaknai sebuah teks, namun juga untuk me-review teks tersebut.

Ragam dan jenis teks yang berbeda membutuhkan pendekatan yang berbeda pula dalam aktifitas membaca. Teks-teks non-fiksi memiliki sifat yang berbeda dari berbagai aspek dengan teks-teks fiksi. Sebagian besar teks-teks non-fiksi menggunakan ragam bahasa denotatif dan pesan disampaikan secara lebih langsung. Sedangkan teks-teks fiksi didominasi ragam bahasa konotatif dengan beragam kiasan, lambang, simbol dan pesan-pesan tersembunyi. Perbedaan sifat kedua teks ini juga berpengaruh terhadap respon pembaca. Teks-teks fiksi cenderung monoton dan terkesan membosankan. Pembaca harus berkonsentrasi penuh untuk dapat memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Di lain pihak, karena bentuknya yang cenderung naratif, teks-teks fiksi memberikan “kenyamanan” tersendiri bagi pembaca untuk mengikuti alur cerita yang disampaikan. Namun demikian, ragam bahasa konotatif dan simbolis yang digunakan dalam teks-teks fiksi memberikan kesulitan tersendiri bagi pembaca untuk menangkap pesan atau tema yang terkandung dalam sebuah teks. Hal ini menimbulkan kesulitan sendiri bagi pembaca untuk dapat mengapresiasi karya sastra/fiksi yang mereka baca.

Terdapat gejala yang cukup mengkhawatirkan, baik di kalangan pelaku pendidikan (guru dan siswa) maupun di kalangan masyarakat secara umum tentang rendahnya minat membaca karya-karya sastra. Hal ini diperburuk dengan menjamurnya ragam karya fiksi dalam bentuk visual (sinetron/film/FTV) yang pada kenyataannya tidak memberikan ruang bagi penonton untuk melakukan apresiasi secara cerdas. Terdapat gejala pula dimana pengajaran sastra di sekolah dasar dan menengah lebih bersifat pragmatis, parsial, dan tidak memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, apalagi mampu memberikan review terhadap karya sastra yang mereka baca. Pembelajaran sastra tidak beda dengan ilmu-ilmu eksakta dengan orientasi membuat siswa bisa mengerjakan ujian. Padahal melalui sastra siswa diharapkan mampu belajar tentang estetika, nilai-nilai, kepekaan sosial dan emosional, maupun aspek-aspek kebahasaan.

Teks-teks sastra karena kekhususan sifatnya, baik dari segi bentuk, bahasa yang digunakan, maupun pesan yang dikandungnya, harus diajarkan dengan metode yang berbeda dengan teks-teks di bidang lain. Pemahaman terhadap

sebuah karya sastra tidak hanya terbatas pada kemampuan memahami jalan cerita atau menghafal tokoh-tokoh rekaan yang ada di dalamnya, namun harus pula membuat pembaca dapat menikmati, menangkap makna dan pesan yang dikandung di dalamnya. Pemahaman yang seperti itu dibutuhkan agar pembaca dapat benar-benar menikmati karya sastra dan kemudian membuat review.

Pemahaman karya sastra dapat dimulai dengan aspek intrinsik yang terkandung di dalamnya seperti seting, karakter, plot, sudut pandang, tema dan sebagainya. Elemen-elemen ini akan membantu pembaca dalam memahami karya sastra secara lebih rinci. Elemen ekstrinsik karya sastra seperti sosiologis, historis, biografis, psikologis dan lain-lain sangat berguna untuk memaknai sebuah karya sastra secara lebih kontekstual. Akan tetapi, semua pengetahuan tentang elemen sastra di atas harus diajarkan tidak hanya dalam tataran teoritis sebagai ilmu, namun seyogyanya digunakan sebagai perangkat untuk melakukan kajian, baik dalam tataran sederhana maupun analisis yang lebih mendalam. Pada tingkat sekolah menengah siswa perlu mendapatkan kesempatan yang lebih besar untuk mengenal dan melakukan kajian sederhana terhadap teks-teks sastra dengan pertimbangan bahwa teks-teks tersebut tidak hanya mengasah kemampuan kognitif, namun juga memperkaya aspek afektif mereka.

Oleh karena itu, Rintisan kerja sama berupa PPM antara pihak Prodi Bahasa dan Sastra Inggris, FBS UNY dengan guru-guru Bahasa Inggris Madrasah Aliyah Negeri Se-DIY kali ini diharapkan dapat memberikan kemampuan teori dan praktek dalam memahami dan membuat review teks-teks sastra. Materi pelatihan akan dirancang sedemikian rupa untuk memberikan keseimbangan aspek teori dan praktek. Lebih jauh, materi tersebut harus merupakan kombinasi antara materi yang mereka pilih dan materi yang mereka butuhkan dalam pengajaran sastra kepada para siswa. Dengan kata lain, pihak tim PPM prodi Bahasa dan Sastra Inggris dan pihak guru mata pelajaran Bahasa Inggris Madrasah Aliyah Negeri se-DIY setuju untuk mengadakan pelatihan pemahaman dan pembuatan review karya sastra.

B. Tinjauan Pustaka

Teks-teks sastra adalah teks-teks yang memuat cerita rekaan dengan kadar subjektifitas penulis yang tinggi. Karya sastra digolongkan dalam jenis tulisan fiksi karena aspek rekaan yang terkandung di dalamnya. Meskipun tokoh, setting tempat dan waktu mungkin saja diambil dari kejadian di kehidupan nyata, beberapa elemen fiksi dalam sastra membuat sebuah karya sastra tidak dapat dikategorikan dalam tulisan non-fiksi (Budianta et al, 2002: 14-15). Jenis karya sastra menurut bentuknya terbagi menjadi tiga; prosa (novel dan cerita pendek), drama dan puisi.

Membaca adalah aktifitas memaknai, memberikan arti, dimana pertanyaan dan pemahaman akan didapat sejalan dengan proses membaca. Selama proses tersebut, pemahaman lama yang selama ini dipegang oleh pembaca mungkin saja mengalami modifikasi, reinterpretasi, atau bahkan penolakan (Fillmore, 1981; Iser, 1978; J. Langer, 1987; Suleiman, 1980). Membaca untuk memahami karya sastra memiliki kekhususan sehubungan dengan sifat khas dari sastra.

Review adalah sebuah bentuk evaluasi atau penilaian kritis terhadap sesuatu (Webster's English Dictionary, 2003). Dengan demikian membuat review mengacu pada aktifitas menulis penilaian kritis atau membuat evaluasi terhadap sesuatu. Jika diterapkan pada karya sastra, membuat review bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman pembaca terhadap karya sastra yang ia baca, atau membuat penilaian individual terhadap karya tersebut.

C. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Pengajaran sastra di tingkat sekolah cenderung bersifat pragmatik dan hanya berorientasi pada bagaimana membuat siswa mampu mengerjakan soal-soal ujian. Padahal hakekat pembelajaran sastra adalah agar pembelajar (pembaca) mampu menikmati, memahami pesan yang dikandung di dalamnya dan kemudian membuat review tentang karya dibaca. Pembelajaran juga lebih sering difokuskan hanya pada aspek-aspek kebahasaan, sehingga proses belajar terjebak pada aktifitas penerjemahan. Sastra dipandang hanya

sebagai materi bacaan semata dan kemudian diuji dengan instrumen uji yang tidak menguji pemahaman siswa terhadap karya yang dibaca. Siswa juga jarang sekali mendapatkan atau diberikan kesempatan untuk mengkespresikan pandangan mereka tentang karya yang mereka baca dalam bentuk- review-review sederhana. Bahasa memang menjadi kendala utama, dimana tidak bisa dipungkiri bahwa kemampuan siswa sekolah menengah secara umum dalam memahami teks-teks berbahasa Inggris masih cukup lemah.

Orientasi pengajaran sastra, yang selama ini hanya merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa, yang hanya untuk mempersiapkan siswa menghadapi ujian harus dirubah ke arah upaya untuk membuat siswa mampu mengapresiasi karya sastra yang mereka baca. Oleh karena itu, tim PPM Prodi Sastra Inggris mengajukan program pelatihan pemahaman dan pembuatan review bagi guru-guru mata pelajaran Bahasa Inggris MAN se-DIY.. Pelatihan ini diharapkan mampu berkontribusi dalam membantu meningkatkan kemampuan guru, terutama dalam pengajaran sastra.

2. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan:

- a. Bagaimana strategi yang digunakan agar guru mampu memahami karya sastra dan pengajarannya.
- b. Bagaimana melatih teknik pembuatan *review* tentang karya sastra dan pengejarannya.

BAB II

TUJUAN, TARGET LUARAN DAN INDIKATOR EBERHASILAN

A. Tujuan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PPM ini mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan pemahaman guru-guru Bahasa Inggris MAN se-DIY tentang teks-teks sastra.
2. Melatih kemampuan guru-guru Bahasa Inggris MAN se-DIY dalam membuat review karya sastra.

B. Target Luaran

Setelah teraksananya kegiatan ini, para guru peserta pelatihan yang merupakan pengampu pelajaran bahasa Inggris mampu membuat review teks-teks sastra serta mengasai teknik pengajarannya. Kemampuan ini sangat bermanfaat untuk mengajarkan *reading* maupun *writing* kepada siswa karena variasi teks sangat dibutuhkan sehingga siswa memiliki pengetahuan beragam serta termotivasi mempelajari bahasa Inggris.

C. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari beberapa indicator sebagai berikut:

1. Jumlah peserta yang hadir dalam pelatihan sebesar 100 % dari jumlah total peserta yang terdaftar
2. Peserta mampu menyerap materi pelatihan yang diberikan dan menerapkannya secara mandiri dalam bentuk pembuatan reiew teks sastra dan model pengajarannya.
3. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini yang dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada pemateri serta dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

D. Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat positif, antara lain:

1. Para guru yang mengampu pelajaran bahasa Inggris mampu mengajarkan sastra dan cara pemahmannya kepada siswa. Dengan terlaksananya terselenggaranya kegiatan ini, diharapkan kemampuan pemahaman sastra mereka akan meningkat.
2. TIM PPM prodi Bahasa dan Sastra Inggris yang menyelenggarakan kegiatan ini diharapkan dapat memperoleh manfaat positif yang berupa masukkan fakta yang terjadi sesungguhnya yang akan berguna bagi perencanaan kegiatan PPM sejenis.
3. Prodi Bahasa dan Sastra Inggris dan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNY akan memperoleh manfaat yang berupa fakta yang sesungguhnya terjadi dilingkungan dunia pendidikan tingkat SLTA yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan penyempurnaan perkuliahaan di masa yang akan datang.
4. Selain hal itu, pihak Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan pihak Fakultas Bahasa dan Seni dapat memanfaatkan kegiatan ini sebagai sarana untuk menjalin kerja sama yang lebih bersifat resmi dan mendalam sehingga terjadilah kemitraan yang saling menguntungkan diantara kedua belah pihak.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Pelaksanaan

1. Metode Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam format pelatihan singkat (short training) tentang teknik pembuatan review teks sastra dan metode pengajarannya. Peserta diberikan pengetahuan teoretis tentang teks sastra, review dan pengajaran sastra. Peserta juga diberikan kesempatan untuk mempraktekkan pengetahuan teoretis yang mereka dapatkan berupa praktek pembuatan review dan perancangan model pengajaran teks sastra.

2. Pemilihan Materi Pelatihan

Materi utama pelatihan berupa teori-teori tentang kajian teks sastra dan pengajarannya yang ditentukan dan dipilih oleh tim pemateri. Selain itu diberikan pula materi berupa teks-teks sastra pendek yang diambil dari berbagai sumber sebagai bahan kajian dan praktek pembuatan review.

3. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini pada awalnya direncanakan dapat terlaksana di bulan Juni 2014, namun karena satu dan lain hal baru dapat dilaksanakan pada tanggal 19 dan 20 Agustus 2014. Berikut adalah jadwal lengkap kegiatan PPM Pelatihan Pembuatan Review Teks Sastra bagi Guru MGMP MAN se-DIY:

Hari 1

Waktu	Kegiatan	Penanggung jawab
08.00 – 08.15	Registrasi	Panitia
08.15 – 08.30	Pembukaan	Panitia
08.30 – 10.00	Text Types	Ekr, Na
10.00 – 11.30	Grammatical and Language	So

	Feature of Texts	
11.30 – 12.15	Exercises	Rinda, Taufik
12.15 – 13.00	Ishoma	Panitia
13.00 - 14.30	Discussion	An
14.30 – 16.00	Vocabulary Building	So, Rinda, Taufik

Hari 2

Waktu	Kegiatan	Penanggung jawab
08.00 – 09.30	Reviewing Texts	Ekr, Na
09.30 -11.00	Text Selection, Reading Activity, and Review Writing	Taufik, Rinda
11.00 – 12.30	Reporting and Discusion (session 1)	So, An, Taufik, Rinda
12.30 - 13.15	Ishoma	Panitia
13.30 – 14.30	Reporting and Discusion (session 1)	Ekr, Na, Taufik, Rinda
14 .30 – 15.45	General Assessment	So
15.45 – 16.00	Penutup	Panitia

B. Tim Pelaksana Kegiatan

Ketua Tim Pelaksana

Nama : Eko Rujito Dwi A,M.Hum.

NIP : 197606222008011003

Pangkat/Golongan: Asisten Ahli / IIIb

Anggota Tim Pelaksana

Nama : Sugi Iswalono, M.A
NIP : 196004051989011001
Jabatan/Golongan : Pembina/IVa

Nama : Ari Nurhayati, M.Hum
NIP : 196902121997022001
Jabatan/Golongan : Lektor/IIIc

Nama : Niken Anggraeni, M.Hum
NIP : 197810042003122002
Jabatan/Golongan : Lektor I/IIIb

Nama Mahasiswa : Astrinda N. Iswalono
NIM : 12211141037
Fakultas/Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris/Bahasa dan Sastra
Inggris

Nama Mahasiswa : Taufiq Hani
NIM : 12211141039
Fakultas/Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris/Bahasa dan Sastra
Inggris

C. Proses Kegiatan

Pelatihan ini berlangsung selama dua hari dengan total jam pelatihan sebanyak 16 jam. Lokasi pelatihan adalah Madrasah Aliyah Negeri Godean. Dalam jangka waktu tersebut, peserta diberikan pemahaman teoretis tentang pengkajian sastra dan pengajarannya.

Bentuk kegiatan meliputi ceramah, diskusi kelompok, dan praktek. Selain materi tentang pengkajian teks sastra, peserta juga diberikan pelatihan tentang aspek ketatabahasaan (grammatical features) serta kosa kata (vocabulary). Pemberian di materi ini berdasarkan pertimbangan akan kekhasan teks sastra jika dibandingkan dengan ragam teks non-sastra, baik dari segi bentuk, aspek ketatabahasaan, maupun kosakata yang digunakan.

Pada sesi akhir kegiatan, peserta diberikan tugas untuk membuat review teks sastra secara individu serta merancang strategi pembelajaran tes sastra secara kelompok.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Secara umum kegiatan PPM ini dinilai sangat berhasil, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan maupun pencapaian tujuan kegiatan. Pada tahap perencanaan, kegiatan ini tidak menemui kendala yang cukup berarti. Kerjasama yang dibangun antara tim PPM prodi Bahasa dan Sastra Inggris Uny dan pihak mitra, dalam hal ini guru-guru bahasa Inggris MAN se-DIY berjalan dengan sangat baik. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini mendapatkan sambutan yang antusias dari para peserta pelatihan, terbukti dengan partisipasi dan keterlibatan penuh peserta pelatihan dari awal hingga akhir kegiatan.

Keberhasilan kegiatan ini juga dapat dilihat dari tercapainya tujuan kegiatan, target luaran serta terpenuhinya indikator keberhasilan. Dari aspek tujuan, kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami dan membuat reiew teks sastra. Dari aspek target luaran, peserta mampu menghasilkan review teks-teks sastra serta metode pengajarannya kepada siswa. Sedangkan dari aspek terpenuhinya indikator keberhasilan, kegiatan ini dihadiri oleh semua peserta yang terdaftar. Selain itu, peserta mampu menyerap materi pelatihan yang diberikan dan menerapkannya secara mandiri dalam bentuk pembuatan reiew teks sastra dan model pengajarannya.

B. Biaya Kegiatan

Rincian Biaya Pelatihan Pemahaman dan Pembuatan Review Teks Sastra bagi Guru Bahasa Inggris MAN se-DIY

No	Keterangan	Jumlah
	Konsumsi 2 x 40 x @ 22.500	1.620.000

	Transport Peserta 2 x 31 x @ 25.000	1.150.000
	Pembuatan Proposal	100.000
	Pembuatan Laporan	200.000
	Penggadaan Materi Pelatihan (printed)	150.000
	Sertifikat	175.000
	Dokumentasi	75.000
	Honorarium Fasilitator 4 x @ 250000	1.000.000
	Honorarium Tutor 2 x 2 x @ 100.000	400.000
	ATK	170.000
	Jumlah	5.000.000

C. Keberlanjutan Kegiatan

Setelah terselenggaranya kegiatan ini, diharapkan peserta dapat mengembangkan pengetahuan yang didapat selama pelatihan dan memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Mereka juga diharapkan dapat menuarkan pengetahuan tersebut kepada rekan sejawat atau kepada siapapun yang membutuhkan. Pelatihan ini juga diharapkan dapat memberikan dorongan kepada peserta untuk senantiasa meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mereka sebagai pendidik.

Hubungan yang telah terjalin sangat baik antara prodi Bahasa dan sastra Inggris UNY dengan guru-guru MGMP MAN se-DIY diharapkan dapat tetap terjaga dan sedapat mungkin ditingkatkan di masa yang akan datang. Komunikasi, baik

formal maupun informal, diupayakan tetap terjalin baik sehingga pertukaran informasi tentang dunia pendidikan, prospek maupun kendalanya dapat berjalan dengan lancar sehingga memungkinkan terjaringnya masukan-masukan yang bermanfaat bagi kedua insitusi. Diskusi-diskusi tentang dunia pendidikan maupun forum-forum kajian yang dilaksanakan bersama, baik formal maupun informal, juga dirasa cukup perlu dlaksanakan sehingga kedua jenjang pendidikan ini dapat gayut dan berkolerasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Membaca (reading) adalah salah satu keahlian dasar yang wajib diajarkan oleh para guru dan dikuasai oleh siswa. Secara umum, kegiatan membaca merupakan dasar dari proses belajar bagi semua bidang ilmu dan bidang keahlian. Dengan membaca, pembelajar melakukan tahap pertama dalam proses menuju pemahaman. Oleh karena itu, kemampuan memahami teks memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar secara umum. Dalam aktifitas dan pengajaran *reading* ragam dan jenis teks yang berbeda membutuhkan pendekatan yang berbeda pula dalam aktifitas membaca. Teks-teks non-fiksi memiliki sifat yang berbeda dari berbagai aspek dengan teks-teks fiksi. Teks-teks fiksi memberikan “kenyamanan” tersendiri bagi pembaca untuk mengikuti alur cerita yang disampaikan karena bentuknya yang cenderung naratif. Namun demikian, ragam bahasa konotatif dan simbolis yang digunakan dalam teks-teks fiksi memberikan kesulitan tersendiri bagi pembaca untuk menangkap pesan atau tema yang terkandung dalam sebuah teks. Hal ini menimbulkan kesulitan sendiri bagi pembaca untuk dapat mengapresiasi karya sastra/fiksi yang mereka baca.

Kekhususan sifatnya, baik dari segi bentuk, bahasa yang digunakan, maupun pesan yang dikandungnya, harus diajarkan dengan metode yang berbeda dengan teks-teks di bidang lain. Pemahaman terhadap sebuah karya sastra tidak hanya terbatas pada kemampuan memahami jalan cerita atau menghafal tokoh-tokoh rekaan yang ada di dalamnya, namun harus pula membuat pembaca dapat menikmati, menangkap makna dan pesan yang dikandung di dalamnya. Pemahaman yang seperti itu dibutuhkan agar pembaca dapat benar-benar menikmati karya sastra dan kemudian membuat review.

Dari pelatihan pemahaman dan pembuatan review teks sastra kepada guru-guru PGMP bahasa Inggris MAN se-DIY, beberapa hal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penguasaan pengetahuan guru-guru peserta pelatihan tentang teks sastra dirasa belum cukup memadai untuk mengajarkannya kepada siswa. Hal ini terlihat dari minimnya pengetahuan yang mereka miliki tentang teknik membaca teks-teks sastra.
2. Pelatihan ini melatih teknik-teknik dasar pembacaan teks-teks sastra dan cara memahaminya. Lebih lanjut, pelatihan ini juga mengajarkan para peserta tentang teknik pembuatan review sederhana terhadap teks-teks sastra.
3. Pelatihan ini dinilai sangat berhasil karena mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami teks-teks sastra dan membuat review sederhana terhadap teks-teks sastra. Peserta juga mampu merancang teknik dan strategi pengajaran teks-teks sastra kepada siswa. .

B. Saran

Dari pelatihan ini didapat beberapa hal yang sangat berharga tentang kondisi pengajaran bahasa Inggris di tingkat menengah atas, terutama pengajaran ketrampilan membaca. Teks-teks sastra cukup jarang dipakai sebagai salah satu bahan bacaan dalam pengajaran bahasa Inggris, padahal banyak sekali manfaat yang bisa didapat dari penggunaan teks-teks sastra dalam pengajaran bahasa Inggris. Walaupun telah dilaksanakan secara terstruktur dan tuntas, namun masih banyak sekali kekurangan yang terdapat dari pelatihan ini, baik dari segi materi, metode penyampaian, maupun capaian kegiatan. Oleh karena itu pelatihan-pelatihan sejenis sangat perlu dilakukan di masa yang akan datang, baik sebagai program pengabdian kepada masyarakat maupun dilaksanakan secara mandiri dengan menjalin kerjasama antara pihak prodi Bahasa dan sastra Inggris dengan para pengajar mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah-sekolah menengah atas.